

PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN BAGI MAHASISWA

Chika Sindia Aprilia¹, Erik Khairudin Saputra², Hetika Sari³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
chika2022@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peranan Pancasila dalam upaya pembentukan karakter kewarganegaraan mahasiswa melalui proses pendekatan berbasis nilai pada pembelajaran mata kuliah Pancasila dalam perguruan tinggi sehingga mewujudkan *good citizen*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif studi pustaka, dengan menggunakan sumber data literatur jurnal, buku-buku dan penelitian ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan Pancasila sebagai media pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada mahasiswa, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai berdasarkan Pancasila agar berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan dan pengamalannya sebagai warga negara, nilai-nilai inilah yang akan menyusun ketahanan mental dan moral manakala terjadi pertemuan antar nilai yang berbenturan. Simpulan penelitian bahwa eksistensi Pancasila dalam proses pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter nilai kewarganegaraan guna menuju terwujudnya atribut masyarakat madani yang bercirikan Pancasila.

Kata Kunci: Karakter Kewarganegaraan, Nilai, Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Pancasila in the effort to form student citizenship characters through a value-based approach to learning Pancasila courses in universities so as to create good citizens. The method used in this research is descriptive qualitative literature study, using data sources of journal literature, books and relevant scientific research. The results of the study show that Pancasila as a medium of character education is not just introducing values to students, but also must be able to internalize values based on Pancasila so that it functions as a charge of conscience so that it is able to awaken its appreciation and practice as citizens, these values will compose mental and moral resilience when there is a meeting between conflicting values. The conclusion of the study is that the existence of Pancasila in the student learning process in higher education is closely related to the formation of the character of civic values in order to achieve the attributes of civil society which are characterized of Pancasila.

Keywords: Citizenship Character, Values, Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai program pendidikan kurikuler pada hakekatnya bertujuan membentuk warga negara yang baik, ukuran warga negara yang baik tentu saja adalah sesuai dengan pandangan hidup dan nilai hidup yang diyakini bangsa yang bersangkutan. Dengan demikian Pancasila selalu terikat dengan nilai Pancasila dalam kurikulum perguruan tinggi juga tidak lepas dari nilai-nilai bangsa yang dijadikan arah pengembangan Pancasila sebagai mata kuliah. Kompetensi dasar mata kuliah Pancasila adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila. Dengan demikian pancasila tidak menganut pendekatan bebas nilai. Pendidikan yang bebas nilai cenderung individualis dan liberalis.

Permasalahan rendahnya tingkat kualitas lulusan bisa disebabkan oleh ketidaksinkronan/kesenjangan program Perguruan Tinggi terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut dikarenakan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada hard skill yakni menyiapkan mahasiswa yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan. Sementara itu pembelajaran yang berorientasi nilai pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi karakter) belum maksimal diterapkan. Urgensi penelitian ini untuk menjabarkan substansi pembelajaran pancasila yang berdampak pada pembentukan karakter kewarganegaraan dalam diri mahasiswa sesuai Standar Nilai Pancasila yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter kewarganegaraan (civic knowledge, civic skill, dan civic disposition) sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu bentuk peran pancasila dalam membentuk karakter kewarganegaraan bagi mahasiswa melalui pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai program pendidikan kurikuler pada hakekatnya bertujuan membentuk warga negara yang baik, ukuran warga negara yang baik tentu saja adalah sesuai dengan pandangan hidup dan nilai hidup yang diyakini bangsa yang bersangkutan. Dengan demikian PKn selalu terikat dengan nilai. PKn merupakan *value based education* (Suryadi, 2008). Nilai itulah yang dijadikan arah pengembangan warga negara yang dimaksud. PKn dalam kurikulum perguruan tinggi juga tidak lepas dari nilai-nilai bangsa yang dijadikan arah pengembangan PKn sebagai mata kuliah. Kompetensi dasar mata kuliah PKn di PT adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.

Berdasarkan hal diatas jelas bahwa PKn di Indonesia berlandaskan nilai-nilai dasar yang diyakini bangsa indonesia dalam hal ini adalah pancasila yang turunannya ada dalam UUD 1945. Dengan demikian PKn tidak menganut pendekatan bebas nilai. Pendidikan yang bebas nilai cenderung individualis dan liberalis. Karena itu pengembangan PKn nantinya akan selalu dan diharapkan mendasarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila dan UUD 1945. Muatan materi dalam PKn diharapkan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Permasalahan rendahnya tingkat kualitas lulusan bisa disebabkan oleh ketidak sinkronan/kesenjangan program Perguruan Tinggi terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut dikarenakan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada hard skill yakni menyiapkan mahasiswa yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan. Sementara itu

pembelajaran yang berorientasi nilai pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi karakter) belum maksimal diterapkan. Urgensi penelitian ini untuk menjabarkan substansi pembelajaran PKn yang berdampak pada pembentukan karakter kewarganegaraan dalam diri mahasiswa sesuai Standar Isi PKn 2006 yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skill, dan civic disposition*) sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini tidak dilaksanakan secara otentik pada suatu tempat maupun waktu tertentu, karena dalam penelitian ini tidak merupakan hasil dari penelitian di suatu Perguruan Tinggi, namun berupa suatu kajian kritis berdasarkan studi pustaka dan dianalisis atas fenomena eksistensi Pancasila yang umumnya mampu membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis nilai untuk diterapkan terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Penggalan data menggunakan studi pustaka untuk memperoleh informasi melalui literatur jurnal, buku-buku dan penelitian ilmiah yang relevan untuk selanjutnya dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Kewarganegaraan menurut Pancasila

Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya dan secara khusus pada pendidikan kewarganegaraan. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pendidikan nasional memiliki beberapa makna. Secara filosofis pendidikan nasional merupakan keniscayaan dari sistem nilai yang terkandung dalam Pancasila. Secara substansif-edukatif pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara sosio politik hasil pendidikan untuk menghasilkan anggota masyarakat, komponen bangsa dan warga negara yang cerdas dan baik sesuai Pancasila dan UUD 1945. Secara praxis-pedagogis dan andragogis nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 diwujudkan proses belajar dan pembelajaran. Pada konteks membangun visi kenegaraan dan kebangsaan indonesia yang dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, Pancasila umumnya dinyatakan sebagai tujuan akhir terwujudnya konsepsi kewarganegaraan indonesia yang ideal. Dinyatakan bahwa Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasar hal ini dapat dinyatakan bahwa pancasila menempatkan diri sebagai landasan, isi dan tujuan atau cita-cita dari penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Berkaitan dengan tujuan dan cita-cita ini, dinyatakan bahwa arah pancasila di indonesia adalah menuju terwujudnya atribut masyarakat madani yang bercirikan berketuhanan yang maha esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu dalam

Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokratis-konstitusional, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, berbhinneka tunggal ika, menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban manusia dan mencintai perdamaian dunia (Winataputra, 2006). Ciri demikian tidak lain adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila yang sekaligus pula menunjukkan karakter ideal bangsa dan warga negara yang berdasar Pancasila.

Pancasila berhubungan dengan erat dengan pendidikan pada umumnya dan secara khusus pada pendidikan kewarganegaraan. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pendidikan nasional memiliki beberapa makna. Secara filosofis pendidikan nasional merupakan keniscayaan dari sistem nilai yang terkandung dalam Pancasila. Secara substansif-edukatif pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara sosio politik hasil pendidikan untuk menghasilkan anggota masyarakat, komponen bangsa dan warga negara yang cerdas dan baik sesuai Pancasila dan UUD 1945. Secara praxis-pedagogis dan andragogis nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 diwujudkan proses belajar dan pembelajaran.

Secara kontekstual sistem PKn di Indonesia di pengaruhi oleh aspek-aspek pengetahuan intraseptif (*intrareceptive knowledge*) berupa agama dan Pancasila (Soemantri, 2001). Berdasar hal ini dapat dinyatakan bahwa Pancasila menempatkan diri sebagai landasan, isi dan tujuan atau cita-cita dari penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Berkaitan dengan tujuan dan cita-cita ini, dinyatakan bahwa arah PKn di Indonesia adalah menuju terwujudnya atribut masyarakat madani yang bercirikan berketuhanan yang maha esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokratis-konstitusional, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, berbhinneka tunggal ika, menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban manusia dan mencintai perdamaian dunia (Winataputra, 2006). Ciri demikian tidak lain adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila yang sekaligus pula menunjukkan karakter ideal bangsa dan warga negara yang berdasar Pancasila.

Pendekatan Nilai Pancasila untuk Mahasiswa

Berpijak pada filsafat pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 maka pembelajaran nilai Pancasila lebih baik menekankan pendekatan penanaman nilai sebagai tujuannya sedangkan proses pembelajarannya bisa menggunakan variasi pendekatan yang lain. Nilai etik sosial, nilai kebangsaan maupun norma hukum yang merupakan cerminan dari Pancasila hendaknya tetap kita pandang sebagai nilai ideal sebagai titik tolak sekaligus hasil dari proses pembelajaran Pancasila. Sedangkan proses penemuan nilai dilakukan melalui variasi pendekatan moral kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai dan pembelajaran berbuat dimana proses-proses tersebut lebih banyak berpusat pada siswa daripada guru. Dengan demikian, dalam pembelajaran pendidikan memfasilitasi, tetapi juga pada akhirnya memverifikasi nilai-nilai yang ditemukan mahasiswa apakah telah sesuai atau tidak dengan adanya nilai-nilai dasar yang terkandung Pancasila. Tujuan Pendidikan Nilai adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri mahasiswa. Pengajarannya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya.

Menurut Kaelan (2000) Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu pendidikan nilai dalam hal ini adalah nilai moral. Dalam klasifikasi filsafat nilai dibedakan atas nilai logika, nilai estetika, dan nilai etika (moral), melalui pendekatan filsafati dikatakan bahwa Pancasila adalah suatu sistem etika, sebuah sistem nilai. PKn sebagai pendidikan nilai harus mengikutsertakan pula pendekatan pendidikan yang dipakai dalam kerangka proses penyampaian nilai pada anak. Pendekatan berbasis nilai dinamakan sebagai strategi atau cara bagaimana nilai dibelajarkan pada subyek didik. PKn sebagai pendidikan nilai harus mengikutsertakan pula pendekatan pendidikan yang

dipakai dalam kerangka proses penyampaian nilai pada anak. Pendekatan berbasis nilai dinamakan sebagai strategi atau cara bagaimana nilai dibelajarkan pada subyek didik.

Pancasila sebagai Media Pendidikan Karakter/Nilai Moral Guna Mewujudkan Karakteristik Kewarganegaraan (Good Citizen) di Perguruan Tinggi.

Pendidikan nilai memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, atau pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk pribadi mahasiswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Menurut Budimansyah (2008) Secara singkat karakter kewarganegaraan yang terdiri karakter privat dan publik yaitu: a). Menjadi masyarakat yang independen; b). Memenuhi tanggung jawab personal ekonomi dan politik; c). Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu; d). Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana; e). Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Menurut Azra (2007), mengapa Pendidikan Kewarganegaraan untuk demokrasi ini penting dilakukan dengan serius sekarang ini. Pertama, meningkatnya gejala dan kecenderungan "political illiteracy", yakni tidak melek politik dan tidak mengetahui cara kerja demokrasi dan lembaga di kalangan warga negara. Kedua, meningkatnya apatisisme politik (political apathism) yang ditunjukkan dengan sedikitnya keterlibatan warga negara dalam proses-proses politik. Atas argumentasi tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu upaya sistemik penyemaian konsep, prinsip, nilai-nilai dan perilaku budaya demokrasi.

SIMPULAN

Eksistensi Pancasila dalam proses pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi sangat erat kaitannya terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan yang ditanamkan dalam mahasiswa melalui pendekatan berbasis nilai tidak hanya pengenalan nilai-nilai yang dilakukan, melainkan menginternalisasi pula nilai tersebut kepada mahasiswa guna menuju terwujudnya atribut masyarakat madani yang bercirikan berketuhanan yang maha esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokratis-konstitusional, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia, berbhinneka tunggal ika, menjunjung tinggi hak dan kewajiban azasi manusia dan mencintai perdamaian dunia. Saran untuk dapat memacu terwujudnya karakteristik kewarganegaraan harus diimbangi pula peran dosen dalam melaksanakan KBM Pancasila terutama lebih memvariasikan sumber bahan ajar yang relevan dan dirasa dapat menambah aspek good citizen dalam diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global."
- Azra, A. (2007). Pendidikan Kewargaan untuk Demokrasi di Indonesia. Makalah Seminar Nasional II Civic Education di Perguruan Tinggi, Mataram, 22-23 April
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Maksudin, M. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Winarno, W. (2012). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Panduan Praktis Pembelajaran*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Winarno, W. (2010). *Ilmu Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan*